

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses kenaikan secara terus menerus dalam hal pendapatan nasional riil, perekonomian di suatu negara dikatakan tumbuh dan berkembang apabila tingkat ekonomi lebih baik daripada tahun sebelumnya, dengan kata lain perkembangannya baru terjadi jika jumlah barang dan jasa secara fisik yang dihasilkan terus bertambah pada tahun-tahun berikutnya. Pertumbuhan ekonomi akan meningkatkan kemakmuran bagi masyarakatnya jika kegiatan ekonomi di negara tersebut menyebabkan meningkatnya produksi barang, jasa, dan meningkatkan pendapatan per kapita. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai kenaikan GDP/GNP tanpa memandang apakah kenaikan tersebut lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk, dan apakah ada terjadinya perubahan struktur ekonomi ataukah tidak (Arsyad, 1999).

Definisi pertumbuhan ekonomi yang lain adalah bahwa pertumbuhan ekonomi terjadi bila ada kenaikan output per kapita, pertumbuhan ekonomi menggambarkan kenaikan taraf hidup diukur dengan output riil per orangnya. Pertumbuhan ekonomi berarti pertumbuhan dalam kegiatan ekonomi yang mengarah pada barang dan jasa yang diproduksi dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dilihat sebagai masalah ekonomi makro jangka panjang. Perubahan teknologi

bukanlah sesuatu yang datang dari luar model eksogen, melainkan teknologi yang merupakan bagian dari proses pertumbuhan ekonomi. Tabungan dan investasi bisa mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (Mankiw, 2007).

ASEAN (*Association Of South East Asian Nations*) yang berarti Perhimpunan Bangsa-bangsa Asia Tenggara, adalah organisasi regional yang dibentuk oleh kelima negara Asia Tenggara yaitu Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura dan Muangthai dengan penandatanganan Deklarasi ASEAN atau Deklarasi Bangkok oleh kelima Menteri Luar Negeri negara-negara tersebut pada tanggal 8 Agustus 1967 di Bangkok (Alfian dkk,1986:1). ASEAN didirikan dengan tujuan untuk memperkuat dasar-dasar bagi usaha kerjasama regional dalam usaha mempercepat pertumbuhan ekonomi, kemajuan sosial dan pengembangan kebudayaan (Asean.org, 2017)

Saat ini ASEAN mempunyai sepuluh anggota, yaitu Brunei Darussalam, Kamboja, Indonesia, Laos, Malaysia, Myanmar, Filipina, Singapura, Thailand, dan Vietnam. Namun pada penelitian yang saya buat, saya hanya mencantumkan beberapa negara ASEAN, dikarenakan keterbatasan data yang dipublikasikan oleh *World Bank* maupun *Heritage Foundation*, diantaranya ialah Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, Vietnam, dan Filipina. Mayoritas negara ASEAN merupakan negara yang sedang berkembang, hanya Singapura yang merupakan negara maju.

TABEL 1.1
Data Pertumbuhan Ekonomi

Tahun	Nama Negara					
	Indonesia	Malaysia	Singapura	Thailand	Vietnam	Filipina
2008	6,01	3,32	1,79	1,73	5,66	4,15
2009	4,63	-2,53	-0,60	-0,69	5,40	1,15
2010	6,22	6,98	15,24	7,51	6,42	7,63
2011	6,17	5,29	6,22	0,84	6,24	3,66
2012	6,03	5,47	3,87	7,24	5,25	6,68
2013	5,56	4,69	5,00	2,73	5,42	7,06
2014	5,01	6,01	3,57	0,91	5,98	6,15
2015	4,88	4,97	1,93	2,94	6,68	6,07

Sumber : *World Bank* 2008 - 2015

Dapat dilihat TABEL 1.2 bahwa pertumbuhan ekonomi setiap negara mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun, rata-rata setelah tahun 2008 beberapa negara mengalami penurunan pertumbuhan ekonomi, karena pada tahun 2008 telah terjadinya krisis ekonomi yang berimbas pada menurunnya pertumbuhan ekonomi setiap negara secara drastis, bahkan dapat dilihat pada diagram di atas negara Malaysia, Singapura, Thailand pertumbuhan ekonominya sangat menurun drastis setelah terjadinya krisis global pada tahun 2008. Negara Indonesia, dan Vietnam mengalami penurunan pertumbuhan ekonomi juga, namun negara tersebut tidak mencapai angka yang drastis seperti negara lainnya. Walaupun demikian setelah terjadinya krisis ekonomi, pada tahun 2010 beberapa negara ASEAN tersebut seluruhnya mengalami peningkatan pertumbuhan ekonomi secara signifikan, bahkan pada negara Singapura pada tahun 2010 pertumbuhan ekonominya sangat meningkat tajam dibandingkan dengan negara lainnya yaitu mencapai 15,24% dari tahun sebelumnya yaitu -0,60%. Kemudian pada tahun 2013 terjadi lagi krisis global

namun tidak sebesar krisis yang terjadi pada tahun 2008, namun ini menyebabkan penurunan pertumbuhan ekonomi di beberapa negara ASEAN.

Standar hidup penduduk beberapa negara berkembang sangat rendah, jika dibandingkan dengan standar hidup penduduk negara kaya. Standar hidup rendah yang dimaksud ialah dalam hal pendapatan, pada negara berkembang pendapatannya masih terbilang rendah oleh karena itu tingkat kemiskinan di negara berkembang relatif tinggi, selain itu tingkat harapan hidup yang rendah dikarenakan kesehatan yang buruk dan tempat tinggal yang kurang layak, angka kematian bayi yang tinggi, bekal pendidikan yang minim atau bahkan sama sekali tidak ada, angka harapan hidup yang relatif sangat singkat, dan peluang mendapatkan pekerjaan yang sangat rendah (Todaro, 1998).

Pada dasarnya ada beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu FDI (*Foreign Direct Investment*), GDP per kapita dan *economic freedom*. FDI (*Foreign Direct Investment*), merupakan investasi langsung ke dalam suatu bisnis atau sebuah perusahaan yang diberikan oleh individu atau perusahaan negara lain, dengan cara memperluas operasi bisnis yang telah tersedia ataupun dengan cara membeli perusahaan di negara yang diberi investasi. FDI berperan penting dalam internasionalisasi bisnis mengingat saat ini merupakan era globalisasi, negara maupun suatu perusahaan lokal sangat terbantu dengan adanya investasi langsung yang diberikan oleh negara lain, FDI mampu mendorong pembangunan di negara tersebut, selain itu juga FDI mampu menciptakan pertumbuhan teknologi, produk-produk sistem dalam organisasi, keterampilan masyarakatnya, dan

manajemen-manajemen yang baru, kemudian tersedianya fasilitas produksi yang lebih murah, disebabkan terbukanya pasar dan jalur-jalur pemasaran baru bagi perusahaan di negara tersebut (Suparyati dan Fadilah, 2015).

Peranan asing yang cukup tinggi terhadap sektor swasta akan mengakibatkan timbulnya peluang dan masalah ekonomi dan politik, apabila dibandingkan dengan negara yang minim terhadap campur tangan asing. Kebijakan ekonomi dalam meningkatkan lapangan pekerjaan dimana sektor pemerintahannya lebih dominan, jelas akan berbeda dengan negara yang peranan sektor swastanya lebih besar. Perekonomian yang didominasi oleh sektor pemerintah, proyek-proyek investasi langsung dan program pembangunan di pedesaan akan lebih diutamakan. Sedangkan jika suatu negara didominasi oleh sektor swasta pemerintah hanya berperan secara terbatas seperti menyediakan infrastruktur yang baik, pengurangan pajak mendorong para pengusaha meningkatkan penyerapan tenaga kerja, walaupun setiap negara berkembang tingkat korupsinya relatif tinggi, tetapi tingkatannya berbeda-beda antara negara yang satu dengan negara lainnya, tidak dipungkiri ini juga mempengaruhi besar atau kecilnya peranan pemerintah dan pengaturan program privatisasi (Todaro dan Smith, 2003). Rata-rata negara berkembang yang berukuran kecil sangat bergantung pada negara-negara maju, biasanya negara tersebut merupakan bekas penjajahan, adanya ketidaksesuaian kebutuhan dan kepentingan yang diwarisi oleh struktur kolonial tersebut mengakibatkan suatu negara tidak mempunyai ciri khas dari negaranya itu sendiri. Kemudian dengan memadainya pasokan-pasokan teknologi produksi

yang sebenarnya itu tidak cocok terhadap kondisi di negara berkembang itu sendiri (Todaro dan Smith, 2003 dan Todaro, 1998).

Selanjutnya, GDP (*Gross Domestic Product*) per kapita atau disebut dengan *Product Domestic Bruto* (PDB) merupakan indikator pertumbuhan yang paling klasik, pertumbuhan GDP yang tinggi dianggap sebagai indikator peningkatan kesejahteraan dan peningkatan ekonomi. GDP per orang (kapita) ialah pendapatan total suatu negara yang di dalamnya diambil produk domestik bruto kemudian dibagi dengan jumlah orang pada negara tersebut. GDP per orang (kapita) merupakan pendapatan dan pengeluaran dari rata-rata orang dalam perekonomian.

Setiap negara sangat mengharapkan perekonomiannya mengalami peningkatan secara terus-menerus, tujuan suatu negara mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi agar kesejahteraan masyarakat meningkat baik di negara maju maupun di negara berkembang. Suatu perekonomian di katakan berkembang jika terjadinya peningkatan pendapatan per kapita masyarakatnya dalam jangka panjang. Namun, tidak berarti bahwa pendapatan per kapita akan mengalami kenaikan secara terus menerus. Adanya resesi ekonomi, kekacauan politik, dan penurunan ekspor, misalnya, dapat mengakibatkan perekonomian mengalami penurunan tingkat kegiatan ekonominya (Arsyad, 1999).

Ukuran kesejahteraan seseorang dilihat dari seberapa besar GDP per kapitanya, semakin tinggi GDP per kapita semakin tinggi juga standar hidup masyarakat di negara tersebut, dan otomatis kesejahteraan masyarakat di

negara tersebut semakin meningkat oleh karena itu kebanyakan orang lebih memilih pendapatan atau pengeluaran yang lebih tinggi. Untuk berbagai tujuan, *Gross Domestic Product* merupakan standar kesejahteraan yang baik, namun bukan untuk semua tujuan (Mankiw, 2006).

Terdapat kesenjangan pendapatan per orang (kapita) antar negara kaya dan negara yang miskin, hal yang perlu diketahui bahwa di setiap negara tingkat pendapatannya berbeda-beda. Pertumbuhan ekonomi seyogyanya tidak semata-mata diukur dari seberapa besar tingkat dan pertumbuhan GNP secara keseluruhan maupun per kapitanya saja. Kita juga harus memikirkan apakah pendapatan tersebut telah didistribusikan secara menyeluruh kepada semua lapisan masyarakat, dan siapa saja yang telah menikmatinya (Todaro dan Smith, 2003).

Economic freedom (kebebasan ekonomi), merupakan kemampuan individu, keluarga, dan bisnis untuk membuat keputusan ekonomi mereka sendiri, bebas dari tekanan. Kebebasan ekonomi ialah tidak adanya kekangan pemerintah dalam produksi, konsumsi, dan distribusi barang-barang demi melindungi kebebasan itu sendiri, semakin kecil peran pemerintah semakin menunjukkan tingkat kebebasannya (Wulandari, 2014).

Dengan adanya kebebasan ekonomi, biasanya suatu negara dalam hal produksi, konsumsi, distribusi suatu barang, bebas mengemukakan pendapat, bebas dalam bertindak dan terbatasnya intervensi pemerintah dapat diharapkan akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara, tetapi bukan berarti kebebasan ekonomi dalam jangka panjang akan terus meningkatkan

pertumbuhan ekonomi, sudah kita ketahui sebagian besar negara ASEAN merupakan negara yang sedang berkembang, hanya Singapura saja yang merupakan negara maju, terbatasnya sumber daya manusia yang ada di negara berkembang, pendidikan yang relatif rendah, terbatasnya ilmu pengetahuan dan teknologi, ini akan menurunkan tingkat pertumbuhan ekonomi di negara tersebut.

Adam Smith menyatakan dalam bukunya “The Wealth Of Nations” yang menyatakan bahwa, “institusi dasar yang melindungi kebebasan individu untuk mengejar tujuan ekonomisnya, dan akan menghasilkan kesejahteraan yang lebih besar bagi masyarakat yang lebih luas”. Tingginya tingkat kebebasan di suatu negara akan berdampak pada tingkat kemakmuran negara tersebut, selain itu juga meningkatkan persaingan yang berdampak pada efisiennya sumber daya dan kemudian terciptanya perekonomian yang berskala besar, di era ketidakpastian pada saat ini perusahaan dan individu mungkin akan terciptanya kontrak yang canggih. Pupuk yang ampuh untuk meningkatkan pertumbuhan dan tercapainya kesejahteraan pada masyarakat ialah kebebasan ekonomi (Viva News, 2010).

Pada saat ini kita memasuki era demokrasi dan globalisasi, setiap negara menginginkan pertumbuhan ekonomi yang tinggi guna pencapaian perekonomian yang bisa membawa masyarakatnya ke arah yang lebih sejahtera. Beberapa penelitian mengemukakan bahwa kebebasan ekonomi berperan penting dalam mencapai kebebasan yang diinginkan setiap negara. Sistem ekonomi juga berpengaruh terhadap seberapa cepat pertumbuhan

ekonomi di suatu negara. Sistem ekonomi suatu negara didasarkan atas bagaimana institusi kepemilikan, insentif, dan pembuatan keputusan mendasari semua aktifitas ekonomi. Sistem ekonomi terdiri dari beberapa unsur yang saling berhubungan, yaitu produksi, konsumsi dan distribusi (Hudiyanto, 2016).

Dengan membuka perekonomian dan masyarakat kepada hubungan-hubungan komersial dan perdagangan dunia, memulai interaksi dengan bangsa-bangsa lainnya, negara berkembang tidak hanya mengundang masuknya transfer barang, jasa dan sumber daya finansial internasional, melainkan juga beberapa pengaruh baik yang sifatnya menunjang maupun yang sifatnya menghambat pembangunan. Mana yang lebih baik bagi negara berkembang, apakah memandang bahwa membuka perekonomian guna untuk mempromosikan ekspor secara aktif maupun secara pasif, ataukah sebaliknya, memandang perekonomian terbuka sembari menjalankan kebijakan-kebijakan substitusi impor, atau menerapkan perspektif tersebut secara sekaligus. Terlepas dari pilihan mana yang akan diambil, sebaiknya setiap negara berkembang harus menyadari kondisi yang ada di dalam negaranya serta prospek di masa yang akan datang di tengah-tengah pergaulan masyarakat dunia, demi mencapai tujuan-tujuan yang optimal dari proses pembangunannya secara keseluruhan. Dengan adanya kesadaran yang demikian, mereka akan dapat menilai sejauh mana prospek mereka untuk membuka diri. Membuka perekonomian kepada perdagangan internasional itu baik, namun ada batasnya. Selain mengandung banyak manfaat dan

keuntungan, tidak menutup kemungkinan bahwa perdagangan internasional juga membawa banyak risiko yang harus diperhitungkan (Todaro dan Smith, 2003).

Negara-negara ASEAN sebagian besar merupakan negara yang masih dalam proses pembangunan menuju perekonomian yang modern. Indeks *economic freedom* sangat berpengaruh dalam terciptanya persaingan internasional, dengan menghilangkan hambatan-hambatan agar dapat berada di posisi terdepan dalam kemajuan dan globalisasi, penulis juga ingin melihat seberapa besar pengaruh sistem suatu negara terhadap pertumbuhan ekonomi, yang mana telah kita ketahui bahwa negara-negara ASEAN merupakan negara yang demokratis namun dengan tingkat demokrasi yang berbeda-beda. Oleh karena itu yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi sangat menarik untuk diteliti lebih lanjut pada kasus di beberapa negara ASEAN.

Studi ini membahas lebih dalam mengenai pengaruh FDI (*Foreign Direct Investment*), GDP per kapita, dan *economic freedom* terhadap pertumbuhan ekonomi. Sehingga studi ini berjudul “Determinan Pertumbuhan Ekonomi Di Negara-negara ASEAN, Periode 2008–2015”.

B. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya permasalahan yang dibahas mengenai pertumbuhan ekonomi di beberapa negara ASEAN yaitu Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, Vietnam, dan Filipina. Maka penulis membatasi permasalahan tersebut dengan variabel dependennya adalah Pertumbuhan

Ekonomi, sedangkan variabel independennya adalah *Foreign Direct Investment* (FDI), *Gross Domestic Product* (GDP) Per Kapita, dan Kebebasan Ekonomi (*Economic Freedom*). Data yang digunakan adalah data tahunan yaitu dari tahun 2008-2015 di enam negara ASEAN.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka di dalam penelitian ini akan diajukan perumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *Foreign Direct Investment* (FDI) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di beberapa negara ASEAN?
2. Bagaimana pengaruh *Gross Domestic Product* (GDP) Per Kapita terhadap Pertumbuhan Ekonomi di beberapa negara ASEAN?
3. Bagaimana pengaruh Kebebasan Ekonomi (*Economic Freedom*) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di beberapa negara ASEAN?

D. Tujuan Penelitian

Untuk lebih mengerahkan persoalan yang ada pada rumusan masalah maka adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk memahami dan menganalisis pengaruh faktor *Foreign Direct Investment* (FDI) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di beberapa negara ASEAN.

2. Untuk memahami dan menganalisis pengaruh faktor *Gross Domestic Product* (GDP) Per Kapita terhadap Pertumbuhan Ekonomi di beberapa negara ASEAN.
3. Untuk memahami dan menganalisis pengaruh faktor Kebebasan ekonomi (*Economic Freedom*) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di beberapa negara ASEAN.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

Dapat digunakan sebagai referensi atau bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian ini serta dapat menambah wawasan dan kepustakaan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

2. Manfaat Praktis

Dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan bagi pemerintah masing-masing negara dalam membuat setiap kebijakan-kebijakan demi kemajuan perekonomian masing-masing negara.